

# KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTERI (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan )

*Pruritus vulvae cases on female teens during menstruation  
(Study on SMAN 1 Ngimbang Lamongan District)*

Fufut Tri Nur Indah

mahasiswa FKM Unair, [ifufut@yahoo.com](mailto:ifufut@yahoo.com)

## Abstract

**Background:** *Pruritus Vulvae* is one of health problem because it was a disorder in women during menstruation and *Pruritus vulvae* can be a contribution factor of secondary infections in the vagina such as *Vaginosis bacterial*, *Candidiasis*, *Trichomoniasis* and *HIV / AIDS*. This research aims is determined the incidence of *Pruritus vulvae* at female teens when menstruation at SMAN 1 Ngimbang Lamongan.

**Method:** This study was analytical research with cross sectional design. The population in this study was female student of SMAN 1 Ngimbang, while the sample was determined by simple random sampling amounted to 79 people. The data were obtained then statistically analyzed using chi square test with 0.05 level of significancy.

**Result:** The result showed the incidence of *Pruritus vulvae* in SMAN 1 Ngimbang Lamongan not related to individual characteristics (age of menarche, menstruation days & menstruation cycle), attitudes and knowledge. *Pruritus vulvae* associated with menstrual hygiene practices ( $p = 0.001$ ) and hygiene facilities at home ( $p = 0.0001$ ).

**Keywords :** *Pruritus vulvae*, menstruation, female teens

## PENDAHULUAN

Gangguan pada wanita saat menstruasi sangatlah luas, salah satunya adalah iritasi atau rasa gatal di sekitar vulva dan lubang vagina (secara kedokteran disebut *Pruritus vulvae*). Daerah itu amat peka bila dijamah. Sering sekali rasa gatal itu membuatnya digaruk, dan gangguan berulang itu dapat membuatnya lebih tak enak dan perih. Bekas garukan sering terlihat bila pemeriksaan dilakukan oleh dokter. Jika kulit vagina tergores (kuku yang tajam, atau benda lain, walaupun pada permukaannya kelihatan tidak rusak), infeksi sekunder dapat segera terjadi seperti Infeksi kandida akut, *Vaginosis*

Bakteri dan *Trikomoniiasis*. Ini sekali lagi membuat keadaan lebih buruk (Tony, 2011).

*Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Hal ini sering merupakan tanda awal *vaginitis*. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Wolff dan Johnson, 2009).

Doxanakis, et all (2004) menemukan dari sampel 303 wanita di Amerika Serikat, sekitar 7% melaporkan riwayat gatal vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebih dari 3 bulan. *Candida* diidentifikasi sebagai penyebab paling umum (54%). Penyebab lainnya adalah lumut *sclerosus* (13%), alergi (10%), *Staphylococcus aureus* (9%), dan *Streptokokus grup A* (5%).

Penelitian yang dilakukan oleh Bohl (2005) di Amerika menunjukkan bahwa dari 160 repondennya 100% pernah mengalami *Pruritus vulvae*. Dimana dari semua responden sebanyak 90% mengalami *Pruritus vulvae* akut (berlangsung detik sampai minggu) dan 10% mengalami *Pruritus vulvae* kronis (berlangsung lama). Responden yang mengalami *Pruritus vulvae* kronis 44 % karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena jeleknya personal hygiene dan hygiene menstruasi, 30% karena alergen terhadap suatu produk kewanitaan dan 26% mengalami *Pruritus vulvae* kronis karena adanya kelainan patologik pada vulva.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Pruritus vulvae*

*Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar

sepuluh persen wanita di seluruh dunia menderita *Pruritus vulvae* yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal diabetes mellitus. Bahkan mungkin menjadi tanda vaginitis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Wolff dan Johnson, 2009).

Menurut Dwikarya (2005) cara untuk menghindari alergi kulit organ intim saat menstruasi adalah:

1. Menganti jenis atau merek pembalut jika terjadi alergi atau iritasi kulit, kemungkinan iritasi tersebut karena pembalut yang digunakan.
2. Jangan membas daerah radang atau iritasi dengan air ledeng, pakailah air aquades.
3. Menghindari pemakaian sabun untuk sementara waktu hingga radang atau iritasi mereda.
4. Memilih sabun lunak ber-PH rendah.
5. Menggunakan sabun cuci pakaian yang lembut untuk mencuci celana dalam dan mengoleskan krim anti alergi dengan lembut dan hati-hati.
6. Tidak menggaruk daerah iritasi jika terasa gatal, sebagai ganti garukan, kompres menggunakan handuk yang dicelup air es pada bagian yang gatal.
7. Menghindari penyebab alergi atau iritasi.

Perilaku merupakan hal yang dapat menyebabkan *Pruritus vulvae*. Wanita dengan *Pruritus vulva* sering kali memiliki praktik perawatan vulva yang kurang. Riwayat rinci dari kebiasaan pribadi sangat penting, sehingga dapat mengidentifikasi pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik. Produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Wolf dan Johnson, 2009)

Langkah-langkah umum untuk menghilangkan gejala *Pruritus vulvae* adalah menghentikan semua produk topikal yang dipakai dan memperhatikan kebersihan. Kepada pasien harus diinstruksikan agar menghentikan pemakaian sabun. Hal ini pada umumnya ditentang oleh banyak pasien, oleh

karena mereka menganggap bahwa vulva harus bersih dari sekresi serta bau alamiah dianggap menjijikan dan kotor. Pasien sering membuat rejimen sendiri yang dapat menimbulkan iritasi lokal maupun sensitisasi. Hal ini akan menimbulkan komplikasi pada *Pruritus vulvae* atau merupakan penyebab primer dari *pruritus* yang persisten. *Tissue toilet*, pembalut berparfum dan pembersih komersial harus dihindarkan karena sering mengandung formaldehid atau pewangi, sehingga sering menimbulkan sensitisasi dan iritasi lebih-lebih bila dipakai untuk menggosok atau menggaruk. Pembersih dari bahan katun dapat dipakai. Menghilangkan faktor-faktor yang dapat memperburuk seperti keringat, oklusi, dan kebiasaan membersihkan yang berlebihan. Selama menstruasi celana ketat harus dihindari. Celana dalam dari bahan katun yang dapat menyerap kelembaban harus dipilih, sebaiknya tidak memilih bahan sintesis (Tony, 2011).

### **Menstruasi**

Menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Fungsi menstruasi normal merupakan hasil interaksi antara hipotalamus, hipofisis, dan ovarium dengan perubahan-perubahan terkait pada jaringan sasaran pada saluran reproduksi normal, ovarium memainkan peranan penting dalam proses ini, karena tampaknya bertanggung jawab dalam pengaturan perubahan-perubahan siklik maupun lama siklus menstruasi (Greenspan, 1998 dalam Hasyim, 2004).

Menstruasi adalah darah yang keluar dari kemaluan seorang wanita secara alami tanpa suatu sebab dan pada waktu tertentu. (Darul Qosim, 2005)

### **Higiene Menstruasi**

Higiene menstruasi merupakan higiene personal pada saat menstruasi. Higiene menstruasi sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi alat reproduksi. Sedangkan infeksi alat reproduksi ini mempunyai dampak yang buruk ke masa depan, atau dengan kata lain mempunyai dampak seumur hidup, seperti kemandulan yang konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan (Depkes, 1996 dalam Saadah, 2004).

Mulyati (2007), cara membersihkan daerah kewanitaan adalah:

1. Membasuh tangan dengan sabun tangan sebelum dan sesudah memegang daerah kewanitaan
2. Membasuh daerah kewanitaan dengan air bersih
3. Membasuh dari arah depan ke belakang setelah buang air kecil/buang air besar untuk mencegah masuknya mikroorganisme dari anus
4. Hindari penggunaan *tissue* toilet terlalu sering
5. Hindari pembalut yang menyebabkan iritasi

### Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari kata *adolescere* yang berarti dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini banyak terjadi perubahan baik dalam fisik maupun psikis. Perubahan-perubahan tersebut dapat mengganggu batin remaja. Pada remaja puteri, masa puber ditetapkan mulai saat ia mendapat haid yang pertama (*menarche*), yaitu pada usia sekitar 11-15 tahun. Setelah haid pertama terjadi pematangan (maturasi) biologis pada fungsi organ seksualnya, sehingga rata-rata pada usia 13 tahun seseorang anak perempuan organ seksualnya sudah matang. Proses menstruasi biologis ini dapat disertai dengan maturasi psikologis, tetapi umumnya maturasi biologis terjadi lebih cepat dari psikologis sehingga potensi untuk terjadinya konflik dalam diri seorang anak remaja cukup besar. Secara biologis, remaja tersebut dapat digolongkan dewasa, tetapi secara mental sebenarnya dia dalam tahap pencarian jati diri (Depkes, 1991 dalam Rejaningsih, 2004).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian epidemiologi observasional yang bersifat analitik karena berusaha mempelajari kejadian *Pruritus vulvae*. Berdasarkan waktu, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan epidemiologi yang dilakukan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan pada saat itu. Berdasarkan tempat penelitian, termasuk penelitian lapangan

karena penelitian dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi dari SMA Negeri 1 Ngimbang di Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan sebanyak 366 siswi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan kelas X dan kelas XI sejumlah 79 orang.

### Cara Pengambilan Sampel

Cara penentuan dan pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan *probability sampling*, dimana setiap subyek dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih atau tidak terpilih. Sedangkan tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah tehnik *simple random sampling*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel perhitungan hasil penelitian:

Tabel 1.1 Prevalensi *Pruritus vulvae* siswi SMAN 1 Ngimbang, Tahun 2012

<i>Pruritus vulvae</i> (hari)	Jumlah	%
Setiap hari selama menstruasi merasakan <i>Pruritus vulvae</i>	12	15,2
Merasakan <i>Pruritus vulvae</i> tapi tidak setiap hari selama menstruasi	67	84,8
Total	79	100

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kejadian *Pruritus vulvae* saat menstruasi dipengaruhi oleh praktik higiene menstruasi dan sarana kebersihan rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden pernah mengalami *Pruritus vulvae* saat menstruasi, sebanyak 15,2% selalu merasakan *Pruritus vulvae* setiap hari selama menstruasi dan sebanyak 84,8% mengalami *Pruritus vulvae* tidak setiap hari selama menstruasi.

Tabel 1.2 Waktu Responden ketika merasakan *Pruritus vulvae* saat Menstruasi di SMAN 1 Ngimbang Tahun 2012

Waktu (menstruasi)	Jumlah	%
Awal	11	13,9
Tengah	31	39,2
Akhir	15	19,0
Awal & tengah	2	2,5
Awal & akhir	4	5,1
Tengah & akhir	4	5,1
Awal, tengah & akhir	12	25,2
Total	79	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi sering mengalami *Pruritus vulvae* pada pertengahan menstruasi sebanyak 39,2% sedangkan siswi yang selalu mengalami *Pruritus vulvae* setiap harinya selama menstruasi sebanyak 25,2%.

Perilaku merupakan hal yang dapat menyebabkan *Pruritus vulvae*. Wanita dengan *Pruritus vulva* sering kali memiliki praktik perawatan vulva yang kurang. Riwayat rinci dari kebiasaan pribadi sangat penting, sehingga dapat mengidentifikasi pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik. Produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Wolf dan Johnson, 2009)

Hubungan praktik dengan kejadian *Pruritus vulvae* pada siswi SMAN 1 Ngimbang sebagai berikut:

Tabel 1.3 Salah Satu Jawaban Responden terkait Praktik Higiene Menstruasi

Usaha menjaga kebersihan kewanitaan	Jumlah	%
Ganti pembalut setiap 4 jam/ada kontak udara/ada bercak darah pada celana dalam	47	59,5
Membasuh alat kelamin dari depan ke belakang	27	34,2
Mengeringkan alat kelamin dengan celana dalam setelah dibasuh	5	6,3
Total	79	100

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Ngimbang didapatkan hasil praktik siswi tentang usaha menjaga organ kewanitaan sebanyak 47 responden (59,5%) menjawab mengganti pembalut setiap 4 jam/setiap kontak dengan udara/ketika ada bercak darah di celana dalam.

Tabel 1.4 Distribusi Praktik Higiene Menstruasi Responden dengan Kejadian *Pruritus vulvae* saat Menstruasi di SMAN 1 Ngimbang Tahun 2012

Praktik	Kejadian <i>Pruritus vulvae</i> setiap Hari				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	n	%	n	%		
Baik ( $\geq 26$ )	0	0	33	100	33	100
Kurang ( $< 26$ )	12	26,1	34	73,9	46	100
Total	12	15,2	67	84,8	79	100

$p = 0,001$

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa diketahui jumlah responden yang memiliki praktik higiene menstruasi yang baik (skor  $\geq 26$ ) sebagian besar tidak mengalami mengalami *Pruritus vulvae* setiap hari menstruasi yaitu sebanyak 33 responden (100 %). Responden yang memiliki praktik higiene menstruasi yang kurang (skor  $< 26$ ) sebagian besar juga tidak mengalami *Pruritus vulvae* setiap hari yaitu sebanyak 34 responden (73,9%).

Menurut hasil uji *chi-square* untuk hubungan sikap dengan kejadian *Pruritus vulvae* dapat dilihat nilai  $p = 0,001$  sehingga ( $p < \alpha$ ). Dengan demikian memiliki arti ada hubungan antara praktik higiene menstruasi dengan kejadian *Pruritus vulvae*.

Pada penelitian ini sarana kebersihan yang diidentifikasi adalah sarana yang ada di rumah. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.5 Salah Satu Jawaban Responden tentang Sarana Kebersihan di Rumah

Ketersediaan Pembalut	Jumlah	%
Ya selalu tersedia	71	89,9
Tidak selalu tersedia	8	10,1
Total	79	100

Ketersediaan pembalut di rumah responden, sebanyak 71 responden (89,9%) menjawab ya selalu tersedia pembalut.

Sedangkan 8 responden (10,1 %) yang menjawab tidak tersedia.

Tabel 1.6 Distribusi Sarana Kebersihan Rumah dengan Kejadian *Pruritus vulvae* saat Menstruasi di SMAN 1 Ngimbang Tahun 2012

Sarana Rumah	Kejadian <i>Pruritus vulvae</i> setiap Hari				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Baik	0	0	56	100	56	100
Kurang baik	12	52,2	11	47,8	23	100
Total	12	15,2	67	84,8	79	100

$p = 0,0001$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki sarana kebersihan rumah yang baik sebanyak 56 responden (100%) tidak mengalami mengalami *Pruritus vulvae* setiap hari menstruasi. Responden yang memiliki sarana kebersihan rumah yang kurang baik sebanyak 12 responden (52,2%) mengalami *Pruritus vulvae* setiap hari menstruasi.

Menurut hasil uji *chi-square* untuk hubungan sikap dengan kejadian *Pruritus vulvae* dapat diketahui nilai  $p = 0,0001$  sehingga ( $p < \alpha$ ). Dengan demikian memiliki arti ada hubungan antara sarana kebersihan rumah dengan kejadian *Pruritus vulvae*.

Mulyanti (2001) menyatakan bahwa ketersediaan sarana kebersihan sangat berpengaruh terhadap perilaku hygiene menstruasi. Jika di lingkungan tempat tinggal remaja tidak terdapat sumber air yang memadai atau kurang lancar akan menghambat remaja melakukan praktek menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Tidak adanya tempat sampah juga akan menghambat remaja untuk membuang pembalut yang akhirnya berpengaruh terhadap kuantitas penggantian pembalut saat mereka menstruasi.

Sejalan dengan teori, ketersediaan sarana kebersihan di rumah mempengaruhi timbulnya kejadian *Pruritus vulvae*. Sehingga hal yang perlu ditingkatkan untuk mengurangi frekuensi timbulnya *Pruritus vulvae* adalah dengan pemenuhan sarana kebersihan yang ada di rumah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Responden pada penelitian ini semua pernah merasakan *Pruritus vulvae* selama

menstruasi. Sebagian besar responden merasakan *Pruritus vulvae* tetapi tidak setiap hari selama menstruasi.

2. Ada hubungan antara praktik hygiene menstruasi siswi dengan kejadian *Pruritus vulvae* di SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan.
3. Ketersediaan sarana kebersihan di rumah responden berhubungan dengan kejadian *Pruritus vulvae* pada siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan.

### Saran

1. Bagi Instansi

Hendaknya menyediakan sarana kebersihan di sekolah (kamar mandi, sabun mandi, ketersediaan pembalut di koperasi atau UKS, air bersih dsb) serta adanya penguatan komitmen dari guru pada siswi karena permasalahan utama adalah perilaku dari siswi. Pengetahuan dan sikap siswi sudah bagus tetapi dalam praktiknya masih kurang optimal.

2. Bagi Siswi

Hendaknya lebih memperhatikan dan merawat organ kewanitaan karena praktik hygiene menstruasi yang baik akan berdampak pada kesehatan organ kewanitaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Silvia., 1997. *Perilaku Hygiene Menstruasi dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Dua Rumah Sakit Umum (Tangerang dan Subang) Tahun 1997*. Skripsi. FKM UI.
- Arneti. 2003. *Gambaran Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Remaja Awal SD Kelas IV, V, VI Khusus Wanita tentang Menstruasi di Air Paxah (Pedesaan) dan Naggalo (Pinggiran Kota) Padang Tahun 2003*. Skripsi. FKM UI.
- Bobak, L., 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: ECG
- Bohl, T.G. 2005. *Overview of vulvar pruritus through the life cycle*. *Clinical American Journal of Obstetrics & Gynecology*. 786-807.
- Darmawati, Ira., 2002. *Pengetahuan dan Persepsi Mengenai Menstruasi serta Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswa SDN Jetis Setia III Bekasi Tahun 2002*. Skripsi. FKM UI

- Depkes RI. 2007. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Doxanakis, A., Bradshaw, C., Fairley, C. and Pokorny, C.S. (2004) *Vulval itch: all that itches is not thrush*. *Medicine Today*. 54-63.
- Dwikarya, M., 2005. *Menjaga Organ Intim, Penyakit dan Penanggulangnya*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Hasyim, Hirlina., 2004. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Paraktik Higiene Menstruasi pada Siswi SLTPN 7 Lampung Tahun 2004*. Skripsi. FKM UI
- Indriastuti, Putri., 2009. *Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygienis Remaja Putri pada saat Menstruasi*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mulyanti, Yuli., 2001. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemeliharaan Kebersihan Menstruasi pada Remaja Puteri (Suatu Studi Kasus pada Siswi Kelas I SLTP Negeri I Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat) Tahun 2001*. Tesis FKM UI
- Mulyati. 2007. *Hubungan pengetahuan Mengenai Menstruasi Terhadap Kesiapan Remaja Putri Usia Pubertas Di SMP Negri 3 Medan Dalam Menghadapi Menarche*. Skripsi FKM UI
- Puryatni, A Sasjimin. 2002. *Pola Perkembangan Seksual Sekunder pada Pelajar Puteri Sekolah Dasar di Kotamadya Yogyakarta. FK UGM.. Yogyakarta*
- Qasim, Darul. 2005. *Menstruasi dan Seksualitas pada Wanita*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Rejaningsih, Wanti. 2004. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas II terhadap Praktek Pemeliharaan Kebersihan Menstruasi Tahun 2004*. Skripsi FKM UI
- Saadah, Firtous. 2004. *Tingkat Pengetahuan dan Persepsi tentang Haid/menstruasi Serta perilaku Higiene Menstruasi pada Pelajar Kelas II SLTP Negeri I Bogor tahun 2004*. Skripsi FKM UI
- Siswono, A. 2001. *Merawat Organ Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Sagung Setu
- Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan Cetakan ke Delapan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo
- Tirtawati. 2005. *Tingkat Pengetahuan dan Sumber Informasi tentang Menstruasi pada Pelajar SMA Negeri 1 Bogor Tahun 2005*. Skripsi FKM UI
- Tony, Djajakusumah. 2011. *Penatalaksanaan Pruritus Anogenital*. Surabaya: 22-23
- Zein, Asmar Yeti dan Eko Suryani. 2005. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Penerbit Fitramaya
- Wolff K, Johnson RA. Fitzpatrick's. 2009. *Color atlas and synopsis of clinical dermatology*. Edisi ke-6. New York:McGraw Hill; 73-86